

Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Didin Sirojudin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Email: mr.didinsirojudin@gmail.com



©2018 –JoESM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombangini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRAK

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan Manajemen kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan untuk mengetahui prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar, untuk mengetahui apakah dengan Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektifitas belajar mengajar serta untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar,

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka dengan tujuan menggambarkan keadaan atau kegiatan yang terjadi di lapangan (field research), tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

hasil penelitian ,1. Prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar adalah: (a) peningkatan kesadaran pendidik (b) peningkatan kesadaran siswa (c) pengenalan terhadap tingkah laku siswa (d) pembuatan kontrak sosial atau tata tertib kelas (e) menetapkan alternatif pemecahan melalui berbagai macam pendekatan dalam Manajemen Kelas,). 2. Cara belajar siswa yang aktif di dalam maupun di luar kelas dan cara mengajar guru yang baik ,menggunakan metode yang bervariasi.. 3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya: (a) factor eksternal, (b) faktor internal.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Efektivitas Proses Belajar Mengajar PAI*

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No.20 Th.2003 pada BAB II, Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.¹

¹ Undang-Undang RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 7

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam Proses Belajar Mengajar. Manajemen Kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh guru membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar didalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Adapun kegiatan Manajemen Kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas mencakup ; pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.³

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila *Pertama*; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam Proses Belajar Mengajar. *Kedua*; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. *Ketiga*; dikuasainya berbagai pendekatan dalam Manajemen Kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.⁴

Jadi, Proses Belajar Mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 67

³ Ali Imron dkk., *Manajemen Pendidikan* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), 45

⁴Ahmad Rohani ,Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 116-117

kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas belajar-mengajar, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. *Bogdan & Taylor* mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta

bersifat komperatif dan korelatif.⁷ Maka, peneliti akan menggambarkan/memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Srengat-Blitar“.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu : *Data Primer* dan *Data Sekunder*.⁸ Pengumpulan Data menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), serta *Dokumentasi*. Tehnik Analisis Data yang dilaksanakan peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama Proses Belajar Mengajar PAI berlangsung, berkaitan dengan prosedur Manajemen Kelas di SMP Negeri I Srengat-Blitar. Disamping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh dilapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMP Negeri I Srengat Kecamatan Ponggok, kab.Blitar, ditetapkan menjadi *Sekolah Standar Nasional (SSN)* mulai tahun ajaran baru 2005-2006

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002),3.

⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 120.

⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 44.

⁸ Winarno Surachmad, *Op. Cit.*, 125.

Tabel 1.
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Srengat-Blitar

| NO | NAMA | NIP | GO L/R | JABATAN | BID.STUDI |
|----|-------------------------------|---------------|-----------|-----------------|------------------------------|
| 1 | Dra. Siti Murtiwati, M.Pd | 13088232 3 | IV/a | Guru Pembina | Pembiasaan |
| 2 | Srijanah | 13035063 7 | IV/a | Guru Pembina | Sejarah |
| 3 | Suparti, B.A | 13080021 3 | IV/a | Guru Pembina | PPKn |
| 4 | Pujiningsih, B.A | 13080849 6 | IV/a | Guru Pembina | Ekop |
| 5 | Much. Nadir Romdon, S.Pd | 13080643 5 | IV/a | Guru Pembina | PPKn Bahasa Jawa |
| 6 | Djamzuri Azmy, S.Pd | 13060774 1 | IV/a | Guru Pembina | B. Indonesia |
| 7 | Drs. Yuddy Utama, M.Pd | 13178422 2 | IV/a | Guru Pembina | Fisika |
| 8 | Dra. Asnawati | 13178306 4 | IV/a | Guru Pembina | IPS |
| 9 | Sri Wulandari | 13068415 6 | IV/a | Guru Pembina | Biologi |
| 10 | Dra. Haryani | 13183993 5 | IV/a | Guru Pembina | Geografi |
| 11 | Drs. Haryono | 13190056 0 | IV/a | Guru Pembina | Bahasa Jawa Komputer |
| 12 | Drs. Suwito | 13189986 7 | IV/a | Guru Pembina | Pend. Agama Islam |
| 13 | Suwito, S.Pd | 13078087 7 | IV/a | Guru Pembina | Fisika Elektronika |
| 14 | Endang Sutiarti, S.Pd | 13126583 9 | IV/a | Guru Pembina | Bahasa Inggris |
| 15 | Riyanto, S.Pd | 13139799 3 | IV/a | Guru Pembina | B. Indonesia |
| 16 | Eko Prapto Siswoyo | 13068284 8 | IV/a | Guru Pembina | Bahasa Jawa Elektronika |
| 17 | Sri Nurbuwati Bawati, S.Pd | 13126423 5 | IV/a | Guru Pembina | PPKn Kesenian Kertakes |
| 18 | Budi Santoso, S.Pd | 13126370 4 | IV/a | Guru Pembina | Geografi |
| 19 | Katiman, M.Pd | 13142710 9 | IV/a | Guru Pembina | Bahasa Inggris |
| 20 | Emi Anjarwati, S.Pd | 13092072 2 | IV/a | Guru Pembina | Bahasa Jawa B. Indonesia |

| | | | | | |
|----|-----------------------|---------------|-------|--------------------|-----------------------|
| 21 | Slamet Mawardi, S.Pd | 13109677 1 | IV/a | Guru Pembina | Matematika Komputer |
| 22 | Sri Mulat, B.A | 13081739 6 | III/d | Guru Dewasa TK . I | PPKn Tata Boga |
| 23 | Sundari | 13080534 3 | III/d | Guru Dewasa TK . I | Ekonomi P. Sederhana |
| 24 | Miswanto, S.Pd | 13126270 1 | III/d | Guru Dewasa TK . I | B. Indonesia Komputer |
| 25 | Sobariyanto, S.Pd | 13163687 7 | III/d | Guru Dewasa TK . I | PPKn |
| 26 | Bambang Purwadi, S.Pd | 13127770 0 | III/d | Guru Pembina | B. Indonesia |
| 27 | A. Ambar S.S, S.Pd | 13138958 0 | III/d | Guru Dewasa TK . I | B. Indonesia |
| 28 | Sri Agung W., S.Pd | 13157942 6 | III/d | Guru Dewasa TK . I | IPA Biologi |
| 29 | Hermiasih, S.Pd | 13125408 9 | III/d | Guru Dewasa TK . I | IPS |
| 30 | Supriatin, S.Pd | 13139220 1 | III/d | Guru Dewasa TK . I | Matematika |
| 31 | Luhur Sejati, M.Pd | 13163629 0 | III/d | Guru Dewasa TK . I | Kertakes |
| 32 | Puntrimah, S.Pd | 13142708 1 | III/d | Guru Dewasa TK . I | B. Indonesia |
| 33 | Siti Asiah, S.Pd | 13187079 5 | III/d | Guru Dewasa TK . I | Bahasa Inggris |
| 34 | Nunuk Idrijani | 13187429 6 | III/d | Guru Dewasa TK . I | Matematika Komputer |
| 35 | Suroko Yusuf, S.Pd | 13184417 7 | III/d | Guru Dewasa TK . I | Penjaskes |
| 36 | Agus Widodo, S.Pd | 13181371 6 | III/c | Guru Dewasa | Bahasa Jawa IPS |
| 37 | Dra. Muji Sudarwati | 13214426 9 | III/c | Guru Dewasa | IPA |
| 38 | Emy Rodiyah, S.Pd | 13109586 7 | III/c | Guru Dewasa | IPS |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|---------------|-------|--------------------------|---|
| 39 | Tri Sulistyawati | 13142890 8 | III/c | Guru Dewasa | Fisika |
| 40 | Amir Muhadi, S.Pd | 13142557 0 | III/d | Guru Dewasa TK . I | Matematika IPA |
| 41 | Siti Isroin, S.Pd | 13217121 8 | III/c | Guru Dewasa | IPA Biologi |
| 42 | Masroin, S.Pd | 13220117 2 | III/c | Guru Dewasa | Matematika Komputer |
| 43 | Sumedianto, S.Pd | 13221337 5 | III/c | Guru Dewasa | Komputer Bahasa Inggris |
| 44 | Nur Wijayati, S. Pa | 13223150 8 | III/b | Guru Madya Tk. I | Komputer Bahasa Inggris |
| 45 | Surani | 13177317 4 | III/b | Guru Madya Tk. I | Bahasa Inggris P. Sederhana |
| 46 | Yuda Tutut W. S.Pd | 51013591 6 | III/a | Guru Madya | Matematika |
| 47 | Siti Rofiatin, S. Pd | 13062320 9 | IV/a | Guru Pembina | Pend. Agama Islam |
| 48 | Choiril Anwar, S.Pd | 13173361 9 | III/c | Guru Dewasa | Penjaskes |
| 49 | Musyarofah, S.Pd | 13191431 0 | III/c | Guru Dewasa | Pend. Agama Islam |
| 50 | Endah Retnowati, S.Pd | 51013591 7 | III/a | Guru Madya | Matematika Komputer |
| 51 | Syamsul Rachmad Ismanto, S.Pd | 13219324 1 | III/c | Guru Dewasa | Kesenian |
| 52 | Retno Adi S. PAK | 15033868 5 | III/a | Guru Madya | P.AgamaKristen Bahasa Jawa Komputer |
| 53 | Agus Dwadi S. S.Pd | | | | Perpustakaan |
| 54 | Nur Ngalimi | | | | Kesenian |
| 55 | Liswijayati, S.Pd | | | | Bahasa Jawa |
| 56 | Sutriani, S.Pd | | | | B. Indonesia |
| 57 | Kristiana, S.Pd | | | | Matematika Komputer |
| 58 | Yeni Hariningsih, S.Pd | | | | IPA Komputer |
| 59 | Tatik Yariana, S.Pd | | | | IPA |
| 60 | C.H. Lilik Susilowati, S.Pd | | | | IPS P. Sederhana |
| 61 | E.M. Supartini | | | | P.AgamaKatolik |
| 62 | Yuli Tri Wahyuni, S.Ag | | | | Komputer Tata Boga |
| 63 | Iwan Bramastya, S.Pd | | | | Penjaskes |

| | | | | | |
|----|----------------------|--|--|--|---------------------|
| 64 | Dian Mufrihana, S.Pd | | | | IPS P. Sederhana |
|----|----------------------|--|--|--|---------------------|

**Keadaan Siswa – Siswi SMP Negeri 1 Srengat-Blitar
Tabel 2.**

| Kelas VII | | | Kelas VIII | | | Kelas IX | | | Jumlah | | |
|-----------|-------|-----|------------|-------|-----|----------|-------|-----|--------|-------|-----|
| Rombel | Siswa | | Rombel | Siswa | | Rombel | Siswa | | Rombel | Siswa | |
| | L | P | | L | P | | L | P | | L | P |
| 9 | 139 | 184 | 9 | 179 | 214 | 9 | 174 | 218 | 27 | 492 | 616 |

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Srengat-Blitar
Tabel 3.**

| No | Jenis Barang | Jumlah | Luas m ² | Keterangan |
|----|----------------------|--------|---------------------|--------------|
| | Ruang Aula | 1 | 175 | Keadaan Baik |
| 1 | Ruang Belajar | 27 | 1699 | Keadaan Baik |
| 2 | Ruang TU | 1 | 28 | Keadaan Baik |
| 3 | Wakasek | 1 | 18 | Keadaan Baik |
| 4 | Ruang data | 1 | 16 | Keadaan Baik |
| 5 | Ruang Koperasi Siswa | 1 | 60 | Keadaan Baik |
| 6 | Ruang Dapur | 1 | 12 | Keadaan Baik |
| 7 | Ruang Gudang | 1 | 56 | Keadaan Baik |
| 8 | Ruang Ganti Pakaian | 1 | 22 | Keadaan Baik |
| 9 | Ruang Komputer | 1 | 56 | Keadaan Baik |
| 10 | Ruang Osis | 1 | 30 | Keadaan Baik |
| 11 | Musholla | 1 | 110 | Keadaan Baik |
| 12 | Ruang Laboratorium | 2 | 207 | Keadaan Baik |
| 13 | Ruang Perpustakaan | 1 | 84 | Keadaan Baik |
| 14 | Ruang Guru | 1 | 150 | Keadaan Baik |
| 15 | Ruang BP | 1 | 35 | Keadaan Baik |
| 16 | Ruang UKS | 1 | 27 | Keadaan Baik |
| 17 | Ruang Keterampilan | 1 | 154 | Keadaan Baik |
| 18 | Sanggar Pramuka | 1 | 30 | Keadaan Baik |
| 19 | Tempat Sepeda | 2 | | Keadaan Baik |
| 20 | WC Guru | 3 | 4 | Keadaan Baik |
| 21 | WC Siswa | 11 | 45 | Keadaan Baik |

Prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blita

a. Pendekatan Manajerial

Dalam pendekatan manajerial ini, konsep yang digunakan dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri I Srengat-Blitar adalah konsep kebebasan

terbimbing, yakni dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dengan selalu memberikan bimbingan, pengarahan agar mereka tidak melakukan pelanggaran/ penyimpangan pada hal-hal negatif. Maka, dapat dikatakan bahwa konsep ini sangat relevan untuk mengetahui perkembangan tingkah laku siswa di dalam kelas, karena siswa tidak merasa tertekan selama belajar oleh tuntutan yang terlalu membatasi segala gerak-gerik dan aktivitas siswa di dalam kelas yang mengakibatkan siswa kurang bebas dan kurang leluasa dalam berkreasi, mengemukakan pendapat, dsb. Disamping itu, dengan Pendekatan Manajerial ini diharapkan guru lebih menyadari akan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai pendidik, pembimbing, pemimpin, dsb dalam Manajemen Kelas dan juga menambah kesadaran dan tanggung-jawab siswa sebagai si terdidik dalam menciptakan Proses Belajar Mengajar yang efektif.

b. Pendekatan Psikologis

Disamping menggunakan cara memimpin dalam pengelolaan kelas, guru juga harus memperhatikan kondisi psikologis siswa yang beragam. Oleh karena itu, guru harus mempelajari lebih dalam tentang keadaan maupun kondisi psikis siswa. Berkaitan dengan Manajemen Kelas, dalam Pendekatan Psikologis ini, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (*Behavior-Modification*), Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate*)

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas

guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa. Maka, Manajemen Kelas dapat dikatakan efektif, apabila memperhatikan unsur-unsur efektivitas dalam pembelajaran, meliputi:

a. *Bahan Belajar*

Melalui ranah kognitif, siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Pada ranah afektif, siswa dapat menerima, berpartisipasi, berorganisasi, menentukan sikap dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik, siswa dapat membuat persepsi, menyiapkan diri, membuat gerakan maupun menciptakan gerakan/ hasil karya baru sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

b. *Suasana Belajar* dipersiapkan dengan baik

- 1) Penataan ruangan. Secara umum sudah baik, artinya telah memenuhi persyaratan menuju hidup bersih dan sehat. Misalnya, letak kelas jauh dari tempat sampah, keramaian, dsb sehingga tidak tercium bau yang tidak sedap maupun lembab. Disamping itu, letak pintu, jendela atau ventilasi udara sudah cukup dan siswa merasa nyaman dapat menghirup udara yang sejuk dan segar.
- 2) Pengaturan/ penataan sarana dan alat-alat belajar, seperti peletakan almari, white-board, meja-kursi guru dan siswa, tata tertib kelas sudah cukup tertata dengan baik.
- 3) Pengaturan/ pergeseran tempat duduk siswa. Agar suasana tidak membosankan, maka diusahakan setiap dua minggu hingga satu bulan sekali diadakan pergantian tempat duduk siswa, bahkan bila perlu juga diperbolehkan berganti pasangan (sesama jenis). Hal ini dimaksudkan agar terjalin suasana akrab dan harmonis sesama teman untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain dan dapat menghindari adanya diskriminasi sosial.

- 4) Melakukan kegiatan yang bervariasi dalam Proses Belajar Mengajar. Untuk melatih kesiapan mental dan menguji keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, maka guru tidak selalu yang menyampaikan pelajaran, adakalanya bagi siswa yang dianggap mampu dan telah menguasai materi akan ditunjuk untuk belajar/ praktek mengajar seperti Bapak/ Ibu Guru di depan teman-temannya. Begitu pula dengan pemilihan metode yang akan digunakan harus disesuaikan pada materi pelajaran yang akan dibahas.

c. Media dan Sumber Belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan agar memudahkan dalam Proses Belajar Mengajar maka para guru menimplementasikan :

Maka, berikut ini adalah beberapa cara/ langkah yang telah dilaksanakan guru yang ada di SMP Negeri I Srengat-Blitar agar dapat mengajar secara efektif adalah sebagai berikut:

1. Senantiasa membuat siswa belajar lebih aktif, artinya guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas yang disenanginya dalam Proses Belajar Mengajar. Guru tidak menuntut suasana kelas harus sepi, tenang dan siswa hanya diam saja mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelas akan jauh lebih efektif untuk menggali potensi yang dimiliki masing-masing siswa.
2. Agar suasana kelas menjadi hidup dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya, pada saat pelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, yang bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa tampil di depan kelas dalam mengemukakan pendapat atau argumentasinya. Disamping itu, metode *sosio-drama* dapat digunakan pada pelajaran *Aqidah Akhlaq*, dimana siswa dapat memperagakan secara langsung dengan teman-temannya bagaimana menunjukkan

sikap mulia kepada kedua orangtua, Bapak/ Ibu Guru, sesama teman,dll. Disamping metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, masih banyak lagi metode lainnya yang diterapkan di SMP Negeri I Srengat-Blitar, seperti metode *Snowballing*, *Jigsaw Learning*, dsb yang digunakan sesuai dengan jenis dan materi pelajaran tertentu.

3. Selalu memberi motivasi/ semangat belajar kepada setiap siswa tanpa memandang dari satu sisi saja. Guru tidak pernah membedakan dalam melakukan pendekatan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun permasalahan yang lain. Motivasi tersebut dapat berupa nasihat dengan kata-kata yang lembut dan menyentuh hati siswa, maupun motivasi berupa benda seperti hadiah, penghargaan,dsb. Telah dibuktikan bahwa dengan memberi motivasi belajar siswa secara materi ataupun non-materi dapat meningkatkan semangat belajar serta berperan dalam mengembangkan pola pikir siswa dalam Proses Belajar Mengajar.
4. Kurikulum yang baik dan seimbang. Setelah dilakukan perbandingan antara kurikulum 1994 dengan kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. Karena, dengan pendekatan *Active Learning* siswa tidak berdiam diri saja dalam menerima penjelasan dari guru dengan batasan tertentu, tetapi sebaliknya siswa dituntut lebih aktif daripada guru dengan bebas mengemukakan pikiran/ pendapatnya dan bebas bertanya tentang pelajaran yang belum dipahaminya. Karena kurikulum ini masih tergolong baru, tidak menutup kemungkinan apabila dalam pelaksanaannya masih mengalami kekurangan dan hambatan didalamnya. Akan tetapi, setelah di tetapkannya SMP Negeri I Srengat-

Blitar sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), akan diupayakan semaksimal mungkin agar tuntutan kurikulum tersebut dapat berjalan baik dan lancar dalam rangka mencetak pelajar/ siswa yang berkepribadian luhur, bertanggung-jawab dan bermutu tinggi dalam segala bidang.

5. Guru harus selalu memperhatikan dan memahami perbedaan pada masing-masing siswa, baik tingkat kemampuan/ inteligensi, potensi/ bakat yang dimiliki, sikap maupun tingkah laku mereka. Salah satunya melalui pembelajaran klasikal, dapat menyulitkan guru dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan belajar siswa di dalam kelas, karena melihat jumlah siswa yang terlalu banyak hingga 40-50 siswa setiap kelas, maka dalam system pembelajaran saat ini jumlah siswa berkurang menjadi 36 siswa setiap kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam mengawasi dan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan siswa dalam Proses Belajar Mengajar.
6. Membuat Rencana Pembelajaran (RP) terlebih dahulu sebelum mengajar. Dengan adanya RP ini, Bapak/ Ibu Guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena mempunyai pedoman/ panduan dalam mengajar. Bagi semua guru yang ada di SMP Negeri I Srengat-Blitar, baik guru PAI maupun guru bidang studi lainnya diwajibkan untuk menyusun RP sesuai dengan ketentuan yang ada dan telah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya.
7. Memberikan pengaruh positif bagi siswa, agar siswa lebih giat dan tekun dalam belajar guru harus pandai-pandai merangsang/ membawa pikiran siswa kepada hal-hal positif, misalnya dengan memberi sedikit cerita/ kisah tentang seseorang yang mengalami kegagalan sebelum mencapai kesuksesan melalui usaha keras yang diiringi dengan do'a. Dengan cerita tersebut, siswa akan merasa tergugah dan mau bangkit kembali untuk mewujudkan cita-citanya.
8. Mempunyai mental yang kuat dan tidak mudah putus asa. Apabila Proses Belajar Mengajar terganggu dengan ulah dan tingkah laku siswa yang melanggar tata tertib kelas, guru tidak segan-segan untuk mengeluarkan siswa dari kelas dan tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran, jika siswa tidak mengindahkan peringatan/ teguran pertama dari guru. Dengan cara seperti itu, siswa merasa jera dan tidak ingin mengulangnya kembali, bahkan menjadikan hubungan guru dengan siswa semakin akrab dan saling menghormati.
9. Mampu menciptakan suasana yang harmonis dan demokratis di sekolah. Adanya saling menghormati, menghargai dan menyayangi sesama teman serta Bapak/ Ibu Guru di sekolah dapat menjalin keakraban dan kekeluargaan. Mengingat SMP Negeri I Srengat-Blitar merupakan sekolah umum, yang mana sebagian siswa-siswi dan gurunya ada yang memeluk agama selain Islam. Maka, untuk menjaga tali persaudaraan dan toleransi antar umat beragama dengan adanya guru agama yang disesuaikan dengan aliran agama yang dianutnya. Disamping itu, untuk menciptakan suasana religius di sekolah bagi siswa-siswi serta para guru yang beragama Islam, setiap hari se usai pulang sekolah melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah di musholla secara bergiliran dan dipimpin secara langsung oleh Bapak/ Ibu Guru Agama dan yang bersangkutan.
10. Mengajak siswa untuk berpikir terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seorang guru harus bisa merangsang daya pikir siswa dengan membuat sejumlah pertanyaan/ persoalan apa saja yang

dapat menimbulkan reaksi siswa dengan tujuan agar siswa dapat berperan serta dalam Proses Belajar Mengajar serta menjalin/ menciptakan suasana komunikatif di dalam kelas.

11. Mengintegrasikan satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya. Hal ini untuk menghindari adanya perbedaan tujuan dan kegunaan dari pelajaran itu sendiri, sehingga membuat siswa menjadi enggan belajar, apabila ia tidak menyukai terhadap suatu pelajaran tertentu. Maka, dengan memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa bahwa tidak ada pelajaran/ ilmu pengetahuan yang tidak bermanfaat bagi kelangsungan hidup kita selama di dalamnya mengandung unsur pendidikan. Misalnya, apabila siswa belajar tentang penciptaan manusia yang jika dipandang dari segi medis juga mempunyai hubungan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam, karena di dalamnya terdapat ayat-ayat yang menjelaskan bagaimana proses hingga terciptanya manusia di bumi, dsb. Maka, guru tidak boleh mengacu pada satu pelajaran saja akan tetapi berusaha untuk mengintegrasikan/ menghubungkan dengan pelajaran lain agar pengetahuan dan pemahaman siswa bertambah.
12. Mengenalkan siswa dengan keadaan diluar sekolah, baik kehidupan nyata di masyarakat maupun kehidupan lainnya, agar setelah menyelesaikan studinya di bangku sekolah siswa tidak buta akan sulitnya dan kejamnya dunia luar dan sebagai masukan bagi mereka agar kelak menjadi manusia yang baik, berguna di masyarakat dan berbuat sesuai syari'ah Islam.
13. Memberikan kebebasan berpikir dan berkreativitas kepada siswa. Hal ini untuk melatih kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, mencari sebab terjadinya b. sesuatu, dll. Guru selalu memberi c. kesempatan pada siswa untuk mencari ide/ inisiatif jawaban lain dari materi

yang diajarkan. Misalnya, siswa diajak keluar kelas untuk melihat alam ciptaan Tuhan, dengan demikian siswa dapat memahami dan meyakini akan ke-Esaan dan kekuasaan-Nya yang harus dijaga, dirawat dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

14. Mengadakan program remedial, bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil/ nilai yang diperoleh pada waktu ulangan tidak dapat mencapai standar kelulusan. Tujuannya adalah untuk memberi kesempatan agar siswa terus berusaha dan semakin giat dan tekun belajar, sehingga harapan mereka untuk merubah nilai yang kurang menjadi lebih bagus akan dapat terwujud dan tergantung pada niat dan kemauan mereka sendiri. Dan melalui program remedial ini, guru dituntut lebih berhati-hati dan lebih sabar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, agar benar-benar telah dipahami dan dikuasai siswa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Proses Belajar Mengajar PAI dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri I Srengat-Blitar

- a. Faktor Dari Luar (Eksternal)
Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam Proses Belajar Mengajar, yaitu faktor eksternal yang ada di luar diri siswa yaitu *Faktor Lingkungan (Environmental Input) Faktor Instrumental diantaranya kurikulum Program/ Bahan Pengajaran Sarana dan Fasilitas Guru/ Pendidik* dan juga faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri.
- Faktor Dari Dalam (Internal)
Disamping faktor eksternal, faktor internal juga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar

siswa, yaitu dengan memahami kondisi fisik siswa sebelum Proses Belajar Mengajar dimulai. Dengan memperhatikan *Kondisi Fisiologis Siswa* *Kondisi Psikologis Siswa* a) *Minat* *Kemampuan Bakat*

menggunakan sarana dan fasilitas yang tersedia untuk menunjang Proses Belajar Mengajar.

Disamping unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut, baik guru maupun siswa harus memperhatikan bagaimana agar siswa dapat belajar dengan baik dan guru dapat mengajar dengan baik pula, karena cara guru dalam memberi bimbingan/motivasi belajar siswa akan sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, secara garis besar dapat dikatakan bahwa dengan Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar PAI karena hampir memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab empat (Laporan Hasil Penelitian), maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Prosedur Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar, adalah sebagai berikut:
 - a. Peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru.
 - b. Peningkatan kesadaran siswa.
 - c. Pengenalan terhadap tingkah laku siswa.
 - d. Pembuatan kontrak sosial/ tata tertib kelas.
 - e. Menetapkan alternatif pemecahan melalui berbagai macam pendekatan Manajemen Kelas, antara lain: pendekatan manajerial dengan konsep kebebasan terbimbing dan pendekatan psikologis (pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan iklim sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok).
2. Manajemen Kelas dapat meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri I Srengat-Blitar, karena telah memenuhi dan telah melaksanakan unsur-unsur dalam efektivitas pembelajaran, antara lain:
 - a. Bahan belajar, yang senantiasa memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan siswa sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
 - b. Suasana belajar yang kondusif dan komunikatif antara guru dengan siswa telah tercipta dengan baik.
 - c. Media dan sumber belajar tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas dengan
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas Proses Belajar Mengajar PAI dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri I Srengat-Blitar adalah:
 - a. Faktor dari luar (*Eksternal*), meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental seperti; kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta faktor guru itu sendiri.
 - b. Faktor dari dalam (*Internal*), meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa berupa minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

B. Saran-saran

Sebagai kata penutup dari penulis, mempunyai harapan agar pelaksanaan Manajemen Kelas yang ada di SMP Negeri I Srengat-Blitar di masa yang akan datang akan menjadi lebih baik dari masa sekarang.

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi Kepala Sekolah harus lebih sering memantau dan memonitor tentang kedisiplinan guru dan siswa agar Proses Belajar Mengajar berjalan lancar. Disamping itu, hendaknya selalu membimbing guru dalam mengelola kelas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Hal tersebut tentunya

berpengaruh pada cara/ metode mengajar yang digunakan harus tepat dan sesuai.

2. Bagi Bapak/ Ibu Guru

Diharapkan guru selalu menanamkan sifat disiplin dalam dirinya, karena guru sebagai suri tauladan bagi siswa. Dengan penerapan disiplin oleh guru akan mendukung siswa lebih berdisiplin dalam kesehariannya. Selain itu, guru diharapkan dapat meningkatkan penerapan pendekatan Manajemen Kelas yang lebih efektif lagi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

3. Bagi Siswa

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/ metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar Manajemen Kelas dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.

_____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

_____. 1991. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Ahmadi, Abu & Tri Prasetyo, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahreisj, Salim. 1987. *Riadhilus Salim*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Daud, Ma'mur. 1993. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiyah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.

Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imron, Ali dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Madjid, Abdul & Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

_____ 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

N. Sudirman dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, Muljani A. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Nurkencana, Wayan & Sumartana, P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Narbuko, Cholild & Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution S. 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.

N.K.Roestiyah. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.

_____ 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

Partanto, Pius A dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Rohani, Ahmad & Ahmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.

Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.